

Peran Kepala Sekolah dan Komunitas Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik di SMA Gabungan Jayapura

Sandra Titihalawa* Titi Prihatin, Suwito Eko Pramono

Manajemen Kependidikan Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

*Corresponding Author: sandratitihalawa@students.unnes.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam mengelola komunitas belajar sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik dilingkungan SMA Gabungan. Data diperoleh melalui angket, observasi dan wawancara. Analisis data meliputi analisis hasil angket yang diisi oleh 19 pendidik dilingkungan SMA Gabungan, uji normatif untuk setiap variabel, dan uji korelasi untuk variabel peran komunitas dan kompetensi pedagogik menggunakan tools SPSS 25. Peran kepala sekolah dianalisis melalui dokumen laporan pelaksanaan komunitas belajar. Hasil penelitian yang diperoleh melalui Uji Korelasi menghasilkan nilai $r = 0,707$ mendekati 100%, hasil analisis ini dapat diartikan bahwa hubungan antara komunitas belajar dan peningkatan kompetensi pedagogik cukup kuat. Komunitas belajar dan kompetensi pedagogik memiliki hubungan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah mampu mengelola komunitas belajar sehingga menjadi wadah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Komunitas Belajar, Kompetensi Pedagogik

Abstract. This research is aimed to recognize the principal's role in directing the learning community so that it would enhance the educating team's pedagogic competence within the senior high of SMA Gabungan. The data were collected through observational inquiries as completed by 19 members of the teaching team within the SMA Gabungan, normative tests on each variable item and also correlation tests for the variable of community roles and pedagogic competence using SPSS 25 tools. The principal's role is analyzed through documentary reports of accomplishing the learning community. The result on the research of inquiries showed the distribution of much agreement and conformity on the achievement indicator from the learning communities' role variable and achievement on pedagogic competence indicator. The correlation tests indicates the value of $r = 0,707$ closing to 100%, the analysis result indicates that the relationship between the learning community's pedagogic competence enhancement is sufficiently strong. There is significant influence between the principal's role in directing the learning community to enhance the teaching team member(s) competence within the atmosphere of SMA Gabungan

Keyword: principal's, learning community, pedagogic competence

How to Cite: Titihalawa, S., Prihatin, T., & Pramono, S. E. (2023). Peran Kepala Sekolah dan Komunitas Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik di SMA Gabungan Jayapura. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 716-720.

PENDAHULUAN

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional, dapat dicapai jika seluruh komponen dalam sistem pendidikan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Peningkatan hasil belajar peserta didik bergantung pada kompetensi pendidik, sehingga seorang kepala sekolah harus mampu memfasilitasi peningkatan kompetensi pendidik.

Proses pembelajaran yang mengimplementasikan kurikulum merdeka, menuntut pendidik harus memiliki kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran dan mampu mengembangkannya konsep yang menarik dan menyenangkan. Pemanfaatan teknologi sebagai

media dalam pembelajaran tentunya dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Titik focus pada pembelajaran pada kurikulum merdeka, adalah pengetahuan yang esensial dan pengembangan peserta didik sesuai dengan kemampuannya (Dwijendra et al., 2022)

Memotivasi minat belajar siswa berarti mendorong keinginan siswa untuk belajar sehingga mencapai hasil yang optimal. Kompetensi pedagogik pendidik sangat penting agar mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka (Sibagariang et al., 2021). Proses pembelajaran mengalami pergeseran kepada pembelajaran dengan menggunakan paradigma baru, perubahan komponen komponen kurikulum, dan perubahan gaya belajar. Pembinaan pendidik untuk meningkatkan biasanya dilakukan hanya satu kali dalam satu

tahun pelajaran berupa IHT, Worksoft atau pelatihan pelatihan. Hal ini tentunya tidak mampu menjawab kebutuhan pendidik dalam mengimplementasikan tuntutan tuntutan kurikulum agar tercapai tujuan yang ditetapkan. Salah satu cara agar dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah mengefektifkan komunitas praktisi atau komunitas belajar di satuan pendidikan (Munawar, 2022). Komunitas belajar dapat menjadi wadah pengembangan diri bagi anggota komunitas dari sisi berinteraksi dengan orang lain, mendapatkan pengetahuan baru, pengembangan skill, kepercayaan diri, dan jaringan dengan orang lain (Sekar & Kamarubiani, 2020). Budaya dialog reflektif, saling percaya, kolaborasi aktif yang dilandasi semangat kebersamaan, kepedulian dan keterbukaan merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam membangun komunitas belajar (Lalu Hamdian Affandi, Heri Hadi Saputra, Husniati1, 2019). Peran kepala sekolah sebagai menajerial harus dapat mengefektifkan seluruh pendidik untuk bersama sama mencapai tujuan yang ditetapkan. Kepala sekolah perlu melakukan tata kelola sumber daya manusia dengan baik sehingga dapat dipastikan bahwa semua guru telah bekerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing (Megawati, Syamsir, 2020). Pengembangan kompetensi pedagogik diawali dengan mengubah cara pandang pendidik dan merefleksikan pengajaran (Arani et al., 2023). Kepala sekolah adalah pihak yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Ahmad Wahyudi, Bambang Sumardjoko, 2019). Model *Professional Learning Community* yaitu 1) nilai dan visi bersama, 2) kerja tim kolaboratif, 3) praktik dan pembelajaran kooperatif, 4) komunitas yang peduli, 5) kepemimpinan bersama, dan 6) teknologi yang mendukung (Changsri, Paitoatkaew Kanawapee, 2022). Pembentukan komunitas belajar di Ethiopia perlu didasari pada perencanaan dan pelaksanaan kurikulum diruang kelas dengan baik (Geletu & Mihiretie, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, bagaimana peran kepala sekolah agar mampu mengefektifkan wadah komunitas belajar dan bagaimana kepala sekolah mampu mengelola komunitas belajar, sehingga menjadi wadah yang aman dan nyaman bagi pendidik untuk belajar dan mengembangkan kompetensi. Ketika komunitas belajar sudah terbentuk sesuai dengan fungsinya, selanjutnya kepala sekolah harus memastikan bahwa pendidik mampu

mengimplemetasikan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka yang berdampak bagi perkembangan peserta didik.

METODE

Penelitian dilakukan bulan Oktober – November 2022, bertempat di SMA Gabungan Jayapura. Jenis penelitian menggunakan mixmetode. Teknik pengambilan data adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Angket diberikan kepada 19 orang pendidik sebagai sampel untuk mengukur peran kepala sekolah dalam mengefektifkan komunitas belajar, mengukur manfaat dari komunitas belajar untuk peningkatan kompetensi pedagogik pendidik. Perlakuan yang diberikan kepada pendidik untuk melihat peran komunitas belajar (X_1) dan peran kepala sekolah (X_2) untuk mengukur kompetensi pedagogik Pendidik (Y) di SMA Gabungan Jayapura. Data peran kepala sekolah diperoleh dari hasil wawancara ketua komunitas belajar, survei dokumen pelaksanaan komunitas belajar. Variabel komunitas belajar dan kompetensi pedagogik diperoleh melalui hasil wawancara dan angket yang disebarkan kepada 19 Pendidik yang ada dilingkungan SMA Gabungan Jayapura. Analisis data menggunakan Uji normalitas pada variabel peran komunitas belajar (X_{bebas}) dan variabel peningkatan kompetensi pedagogik pendidik ($Y_{terikat}$). Selanjutnya akan dilakukan uji korelasi dan linearitas untuk variabel X dan Variabel Y menggunakan tools SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu cara dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik adalah mengefektifkan peran komunitas belajar di lingkungan sekolah. Kepala Sekolah sudah melakukan berbagai upaya dalam mengelola komunitas belajar dilingkungan SMA Gabungan. Hasil wawancara bersama ketua komunitas belajar dan studi dokumen diketahui bahwa kepala sekolah telah melakukan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

1. Menerbitkan SK Kepala Sekolah nomor 800/C/07/I/2021 tentang pengurus komunitas belajar
2. Kepala sekolah mengalokasikan dana komunitas belajar dalam Rancangan Anggaran Kegiatan Sekolah (RAKS) Tahun 2021/2022. Kepala sekolah harus mampu mengalokasikan biaya untuk peningkatan keprofesionalisme guru (Nasib Luban gaol

- 2018). Tanpa dukungan anggaran, maka kegiatan tidak akan terlaksana dengan maksimal.
3. Melakukan rapat bersama pengurus komunitas belajar untuk mengkaji dan menyusun program program sesuai kebutuhan pendidik
 4. Secara rutin memberi arahan guna meyakinkan bahwa komunitas belajar adalah salah satu cara untuk mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi saat melakukan pembelajaran.
 5. Melakukan evaluasi secara berkala tentang pelaksanaan komunitas belajar
 6. Menanamkan budaya saling membantu dan

berbagi pengalaman antar tenaga pendidik.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah menciptakan iklim pada komunitas belajar akan memberi kenyamanan bagi pendidik. Dampak dari manajemen kepala sekolah dalam mengelola sistem pada komunitas belajar akan memberi dampak positif pada peran komunitas dan peningkatan kompetensi pedagogik pendidik. Kepala sekolah sebagai manajer, harus mampu mengelola sumber daya pendidik dengan memberi kesempatan seluas-luasnya bagi pendidik untuk meningkatkan kompetensinya (Megawati, Syamsir, 2020). Tabel 1 menunjukkan hasil rekap angket yang disebarakan pada 20 pendidik.

Tabel 1. Peran Komunitas Belajar berdasarkan model Changsri, Paitooatkaew Kanawapee, 2022

NO	INDIKATOR	Presentasi (%)				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Nilai dan visi bersama	22	67	7	4	0
2	Kerja Tim Kolaboratif	19	78	3	0	0
3	Praktek dan pembelajaran Koperatif	20	67	13	0	0
4	Komunitas yang peduli	22	78	0	0	0
5	Kepemimpinan bersama	22	78	0	0	0
6	Teknologi	24	74	2	0	0

Pada tabel 1 menunjukkan peran komunitas belajar yang dirasakan oleh pendidik di lingkungan SMA Gabungan Jayapura. Indikator pada nilai dan visi bersama, pendidik yang memilih sangat setuju mencapai 22% . pendidik memilih setuju mencapai 67%, pilihan ragu ragu sebesar 7% dan ada 4% pendidik yang menjawab tidak setuju. Indikator pada komponen kerja tim kolaboratif yang memilih sangat setuju mencapai 19%, yang memilih setuju78% , yang memilih ragu ragu mencapai 3%, Indikator praktek dan pembelajaran koperatif yang memilih sangat setuju berkisar 20%, yang memilih setuju 67%, dan yang memilih ragu ragu ada 13%. Indikator Komunitas peduli yang memilih sangat setuju mencapai 22%, dan pendidik yang memilih setuju

78%. Indikator Kepemimpinan bersama pendidik yang memilih sangat setuju 22%, dan pendidik yang menjawab setuju 78%. Indikator pemanfaatan teknologi pendidik yang memilih sangat setuju mencapai 24%, yang memilih setuju 74%, yang memilih ragu ragu 2%. Secara keseluruhan sebaran pilihan pendidik untuk menilai peran komunitas belajar berada pada pilihan sangat setuju dan setuju bahwa komunitas belajar telah sesuai dengan nilai dan visi, pendidik telah melakukan aktivitas kerja tim kolaborasi, telah melakukan praktek dan pembelajaran koperatif, memiliki nilai kepedulian terhadap seluruh anggota dalam komunitas belajar, terdapat nilai kepemimpinan bersama dan pemanfaatan teknologi.

Tabel 2. Kompetensi Pedagogik

NO	INDIKATOR	Presentasi (%)				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Pemahaman Peserta didik	31	59	9	0	0
2	Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran	16	42	19	18	5
3	Evaluasi hasil belajar	44	50	4	2	0
4	Mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.	22	61	17	0	0

Pada tabel 2 menggambarkan tentang pemahaman pedagogik yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik

di lingkungan SMA Gabungan Jayapura. Indikator pemahaman peserta didik yang memilih sangat setuju mencapai 31 %, pendidik memilih

setuju mencapai 59%, dan pendidik yang memilih ragu ragu sekitar 9%. Indikator pada komponen merancang dan melaksanakan pembelajaran pendidik yang memilih sangat setuju adalah 16%, pendidik yang memilih setuju 42%, pendidik yang memilih ragu ragu sekitar 19%, pendidik yang memilih tidak setuju adalah 18% dan pendidik yang memilih sangat tidak setuju 5%. Indikator evaluasi hasil belajar yang memilih sangat setuju 44%, pendidik yang memilih setuju 50%, yang memilih ragu ragu 4% dan yang memilih tidak setuju 2%. Indikator mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik, pendidik yang memilih sangat setuju 22%, yang memilih setuju berkisar 61%, dan pendidik yang memilih ragu ragu adalah 17%. Dari sebaran pilihan yang diberikan

oleh pendidik, dapat diketahui bahwa peran komunitas yang mempengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik berkisar pada jawaban sangat setuju dan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa langkah langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui pembentukan komunitas belajar mampu menciptakan iklim komunitas belajar yang kondusif sehingga pendidik dapat belajar, berbagi pendapat, berinteraksi, berdiskusi, saling percaya, sehingga pendidik dapat menemukan pengetahuan baru dalam rangka meningkatkan kompetensinya.

Analisis data peran komunitas dan kompetensi pedagogik pendidik, dilakukan tes normalitas untuk kedua variabel tersebut. Tabel 3 merupakan hasil uji Normalitas untuk variabel komunitas belajar

Table 3. Peran Komunitas belajar

Tests of Normality		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PERAN	KOMUNITAS	.183	18	.013	.946	18	.360
BELAJAR							

Uji normalitas menunjukkan nilai sig = 0,013 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X (peran komunitas) berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas variabel kompetensi pedagogik dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Kompetensi Pedagogik

Tests of Normality		Kolmogorov - Smirnov ^a			Shapiro - Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KOMP	PEDAGOGIK	.203	18	.049	.926	18	.163

Uji normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai sig = 0,049 < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Y (peran komunitas) berdistribusi normal.

Uji Korelasi dan Linieritas

Tabel dibawah ini menunjukkan korelasi antara kompetensi pedagogic dan peran komunitas belajar.

Tabel 5. Hasil Korelasi Kompetensi Pedagogik dan Komunitas belajar

Correlations

		KOMP PEDAGOGIK	PERAN KOMUNITAS BELAJAR
KOMP PEDAGOGIK	Pearson Correlation	1	.707**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	18	18
PERAN KOMUNITAS BELAJAR	Pearson Correlation	.707**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	18	18

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas menunjukkan nilai korelasi X (kompetensi pedagogik) dan Y (peran komunitas belajar) adalah r = 0,707, dimana nilai

r mendekati 100%. Dapat dikatakan bahwa hubungan antara komunitas belajar dan kompetensi pedagogic cukup kuat. Ada pengaruh

yang signifikan antara komunitas belajar dan peningkatan kompetensi pedagogik pendidik.

Sehingga bisa diasumsikan bahwa jika komunitas belajar di efektifkan dengan baik akan meningkatkan kompetensi pedagogik secara signifikan. Ada korelasi antara peran komunitas belajar dengan peningkatan kompetensi pedagogik. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Brandenburg et al., 2023)

PLC dapat memberikan ruang di mana para pendidik yang belum memiliki pengalaman dapat bekerja sama dengan pendidik yang sudah berpengalaman, sehingga perkembangan pengetahuan pendidik pemula mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu bahwa peran kepala sekolah sangat berpengaruh untuk iklim komunitas belajar. Kepala sekolah telah mengelola komunitas belajar secara efektif sehingga mampu menjadi tempat berbagi pengalaman, menyelesaikan kesulitan selama melakukan proses pembelajaran.

Data menunjukkan bahwa langkah langkah pengelolaan yang ditempuh kepala sekolah mampu membentuk iklim komunitas belajar, sehingga peran komunitas dalam meningkatkan kompetensi pendidik dapat maksimal. Hubungan korelasi antar peran komunitas belajar dan peningkatan kompetensi pedagogik pendidik sebesar $r = 0,707$, di mana nilai r mendekati 100% dihasilkan cukup kuat. Peran komunitas belajar memberi dampak yang cukup signifikan dalam peningkatan kompetensi pedagogik pendidik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih untuk Kemendikbudristek melalui program Beasiswa Pendidikan Indonesia yang telah membiayai penelitian ini.

REFERENSI

- Ahmad Wahyudi, Bambang Sumardjoko, dan D. (2019). Hasil Belajar Siswa. *Varia Pendidikan*, 31(9), 29–38.
- Arani, M. R. S., Gao, Y., Wang, L., Shibata, Y., Lin, Y., Kuno, H., & Chichibu, T. (2023). From “content” to “competence”: A cross-cultural analysis of pedagogical praxis in a Chinese science lesson. *Prospects*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s11125-022-09630-9>
- Brandenburg, R., Fletcher, A., Gorriss-Hunter, A., Van der Smee, C., Holcombe, W., Griffiths, K., & Schneider, K. (2023). ‘More than Marking and Moderation’: A Self-Study of Teacher Educator Learning through Engaging with Graduate Teaching Performance Assessment. *Studying Teacher Education*, 00(00), 1–21.
- Changsri, Paitoatkaew Kanawapee, S. P. P. (2022). The Importance of Sharing, Caring and Collaboration in Thai Teacher Competency Development through Online Professional Learning Communities. *Journal of Positive ...*, 6(1), 3674–3689. <http://journalppw.com>
- Dwijendra, U., Ganesh, U. P., & Mengajar, P. M. (2022). *Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform*. 8.
- Geletu, G. M., & Mihiretie, D. M. (2023). Professional accountability and responsibility of learning communities of practice in professional development versus curriculum practice in classrooms: Possibilities and pathways. *International Journal of Educational Research Open*, 4(July 2022), 100223. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100223>
- Lalu Hamdian Affandi, Heri Hadi Saputra, Husniati, I. E. (2019). Workshop Penyusunan Rencana Pengembangan Komunitas Belajar Profesional Guru Di Sdn 10 Mataram Dan Sdn 30 Mataram. *Jurnal Warta Desa*, 1(3), 317–325.
- Megawati, Syamsir, F. (2020). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU. *Tafhim Al-Ilmi*, 11(2), 277–291. <https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3756>
- Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65–72. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390>
- Sekar, R. Y., & Kamarubiani, N. (2020). Pengembangan Diri Ratu Yunita Sekar , Nike Kamarubiani. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, 2(1), 10–15.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk,), & Paramitha, P. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdpDOI:h> <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>